

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pada tahun 2030 WHO memperkirakan lebih dari 1 berbanding 5 atau sekitar (21%) kelahiran akan melalui SC yang dimana pada penelitian ini angka kelahiran dengan seksio sesarea akan terus meningkat secara globalnya, pada saat ini saja hasil dari penelitian yang dilakukan (WHO, 2021) operasi sesar sudah bertambah pada 1990 yang awalnya 7% menjadi 21% pada tahun 2021 dan di prediksi akan terus meningkat. Apabila operasi cenderung menggunakan SC terus berlanjut, maka kemungkinan Asia Timur akan menjadi tingkat tertinggi dengan (63%) operasi menggunakan *caesar*, disusul oleh Amerika Latin dan Karibia (54%), kemudian Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%), Eropa Selatan (47%) dan Australia dan Selandia Baru (45%).

Angka kejadian hipotensi pada anestesi spinal untuk seksio sesarea menurut (Tatang Bisri, Wahjoeningsih, and Suwondo 2013) mencapai 30%, yang umumnya terjadi pada saat awal induksi sekitar 80% pasien. Hipotensi pada spinal anestesi disebabkan oleh mekanisme patofisiologis, yang paling signifikan terjadi pada saat kehamilan yaitu sensitivitas serabut saraf meningkat hal tersebut mengakibatkan onset simpatolisis menjadi cepat. Hipotensi intraoperatif pada anestesi spinal terjadi pada 10 – 20 menit pertama (Edwar 2022). Pada wanita hamil terjadi sensitivitas yang tinggi terhadap anestesi lokal dan ditambah dengan adanya tekanan pada aortokaval saat hamil sehingga menjadi alasan utama terjadinya penambahan kejadian tingkat hipotensi yang lebih tinggi. Mual dan muntah sering terjadi secara signifikan selama spinal anestesi dengan seksio sesarea terutama yang disebabkan oleh hipotensi. Hipotensi yang akut menurunkan perfusi serebral, menyebabkan induksi iskemia sementara di batang otak dan mengaktifkan pusat muntah. Untuk mencapai manajemen tekanan darah yang optimal selama anestesi spinal untuk operasi *caesar*, dianjurkan untuk melakukan *coloadng* dengan menggabungkan 1000 sampai 2000 mL kristaloid dan infus fenilefrin terus menerus pada 25-50 mcg/menit segera setelah injeksi anestesi tratekal (Sklebar, Bujas, and Habek 2019).

Komplikasi umum yang terjadi pada saat pemulihan operasi yaitu PONV atau *Postoperative Nausea and Vomiting* atau disebut juga dengan mual muntah setelah operasi. PONV dianggap sebagai efek samping yang paling tidak menyenangkan dalam survei kepuasan pasien. Muntah menyebabkan banyak komplikasi seperti ketidakseimbangan

elektrolit, aspirasi isi perut, dehidrasi, aspirasi paru, dan dehisensi luka (Gecit and Ozbayir 2020).

Di Indonesia, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Edwar 2022) di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta pada bulan Februari 2022, dari 39 pasien yang memenuhi kriteria. Sebanyak 24 pasien atau sekitar (61%) mengalami hipotensi, dan 15 pasien (39%) lainnya tidak mengalami hipotensi. Sedangkan 23 pasien atau sekitar (59%) mengalami PONV dan 16 pasien (41%) lainnya tidak mengalami PONV.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Supriyanto, Suwarman, and Rachman 2020) pada bulan Desember 2019-Februari 2020 di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. Dari 34 pasien, sebanyak (79%) 27 pasien kelompok kontrol mengalami kejadian hipotensi. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh (Aditya, Fuadi, and Rachman 2020) pada bulan November 2019 – Februari 2020 di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung sebanyak 46 pasien yang mengalami PONV dilakukan penelitian dengan dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok K dan kelompok C. Pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa kejadian mual muntah pasca operasi (PONV) pada kelompok K lebih besar dibandingkan kelompok C pada menit 0-30 (K=57% : C=22%), pada menit 30-60 (K=91% : C=61%), dan pada menit 60 – 120 (K=78% : C=61%).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di RSUD Cibabat, sebanyak 62 pasien menjalani operasi SC dengan spinal anestesi dalam waktu 3 bulan terakhir dengan rata-rata 20 operasi SC perbulannya. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada penata anestesi, didapatkan sekitar 25 pasien atau sebanyak (40%) pasien seksio sesarea mengalami mual muntah pasca operasi atau PONV. Dan 44 pasien atau sekitar (71%) pasien mengalami Hipotensi setelah dilakukannya induksi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Hipotensi Intraoperatif Dengan Kejadian PONV Pasca Spinal Anestesi Pada Pasien Seksio Sesarea di RSUD Cibabat

1.2 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini apakah ada Hubungan Hipotensi Intraoperatif Dengan Kejadian PONV Pasca Spinal Anestesi Pada Pasien Seksio Sesarea di RSUD Cibabat?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi Hubungan Hipotensi Intraoperatif Dengan Kejadian PONV Pasca Spinal Anestesi Pada Pasien Seksio Sesarea di RSUD Cibabat

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kejadian hipotensi intraoperatif pada pembedahan Seksio Sesaria dengan spinal anestesi di RSUD Cibabat
2. Mengidentifikasi kejadian PONV pada pembedahan Seksio Sesaria dengan spinal anestesi di RSUD Cibabat
3. Mengidentifikasi Hubungan Hipotensi Intraoperatif Dengan Kejadian PONV Pasca Spinal Anestesi Pada Pasien Seksio Sesarea di RSUD Cibabat

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi mengenai hubungan hipotensi intraoperatif dengan kejadian ponv pasca spinal anestesi pada pasien seksio sesarea di RSUD Cibabat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Institusi Rumah Sakit
 Penelitian ini bisa menjadi informasi dan gambaran bagi RSUD Cibabat khususnya untuk Instalasi Bedah Sentral tentang hubungan hipotensi intraoperatif dengan kejadian PONV pasca spinal anestesi pada pasien seksio sesarea.
2. Insitusi Pendidikan Kesehatan
 Penelitian ini bisa menjadi rekomendasi bagi Universitas Bhakti Kencana untuk memberikan referensi kepada peneliti selanjutnya mengenai hipotensi intraoperatif dengan kejadian ponv pasca spinal anestesi.
3. Bagi Peneliti
 Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti terutama dalam pengaplikasian teori yang telah dipelajari dan mendapatkan pengalaman dalam penelitian tentang hubungan hipotensi intraoperatif dengan kejadian PONV pasca spinal anestesi pada pembedahan seksio sesarea di RSUD Cibabat.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai hipotensi intraoperatif dengan kejadian PONV pasca spinal anestesi bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

1.4. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah perkiraan sementara terkait dengan rumusan masalah penelitian yang dijelaskan kedalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono 2015).

H_o : Tidak ada hubungan antara hipotensi intraoperatif dengan kejadian PONV pasca spinal anestesi pada seksio seksarea.

H_a : Ada hubungan antara hipotensi intraoperatif dengan kejadian PONV pasca spinal anestesi pada seksio sesarea.